

**HUBUNGAN BUDAYA KOMUNIKASI DENGAN PRESTASI  
BELAJAR BAHASA INDONESIA**  
(Penelitian pada Siswa Kelas 5 SD se-Gugus Dewi Sartika di Kecamatan  
Mertoyudan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh :  
Angga Septi Agi  
15.0305.0127

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**HUBUNGAN BUDAYA KOMUNIKASI DENGAN PRESTASI  
BELAJAR BAHASA INDONESIA**

**(Penelitian pada Siswa Kelas 5 SD se-Gugus Dewi Sartika di Kecamatan  
Mertoyudan Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi**

**pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Oleh:  
Angga Septi Agi  
15.0305.0127

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN BUDAYA KOMUNIKASI DENGAN PRESTASI  
BELAJAR BAHASA INDONESIA**  
(Penelitian pada Siswa Kelas 5 SD se-Gugus Dowl Sartika di Kecamatan  
Mertoyudan Kabupaten Magelang)

**SKRIPSI**

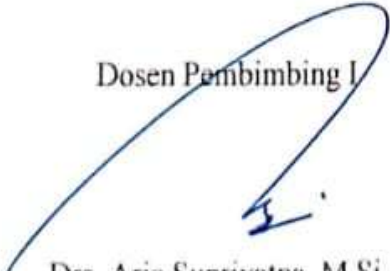


Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi  
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Angga Septi Agi  
15.0305.0127

Dosen Pembimbing I

  
Drs. Arie Supriyatna, M.Si.  
NIP. 19560412 198503 1 002

Magelang, Juli 2019

Dosen Pembimbing II

  
Ahmad Syarif, M.Or  
NIK. 158908155

**PENGESAHAN**

**HUBUNGAN BUDAYA KOMUNIKASI DENGAN PRESTASI  
BELAJAR BAHASA INDONESIA**

**(Penelitian pada Siswa Kelas 5 SD se-Gugus Dewi Sartika di Kecamatan  
Mertoyudan Kabupaten Magelang)**

Oleh:

Angga Septi Agi

15.0305.0127

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan  
studi pada Program Studi Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Supriyatno, M.Si. (Ketua/ Anggota)
2. Ahmad Syarif, M.Or. (Sekertaris/ Anggota)
3. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. (Anggota)
4. Agrissto Bintang A.P, M.Pd. (Anggota)

Mengesahkan,  
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.  
NIP. 19580912 198503 1 006



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Angga Septi Agi**  
NPM : 15.0305.0127  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Hubungan Budaya Komunikasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Penelitian Pada Siswa Kelas 5 Sd Se-Gugus Dewi Sartika Di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Mertoyudan)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di auniversitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Angga Septi Agi  
NPM. 15.0305.0127

## **MOTTO**

○Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia

(Q.S Al baqarah ayat 83)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibuku yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan do'a untuk kesuksesanku.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

# **HUBUNGAN BUDAYA KOMUNIKASI DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA**

**(Penelitian pada Siswa Kelas 5 SD se-Gugus Dewi Sartika di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)**

Angga Septi Agi

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan budaya komunikasi dengan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Budaya Komunikasi sebagai variabel bebas dan prestasi belajar bahasa indonesia sebagai variabel terikat. Jumlah siswa anggota melibatkan sampel 71 responden. Penentuan responden berdasarkan teknik *probability* yaitu dengan cara *Simple Random sampling*. Instrumen yang digunakan berbentuk angket budaya komunikasi, serta dokumentasi prestasi belajar bahasa indonesia siswa. analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan analisis *Product moment*.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya komunikasi menunjukkan kategori yang kuat, diketahui dari hasil uji *Product moment* dapat dikatakan bahwa hubungan komunikasi dan prestasi belajar mempunyai signifikan 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan budaya komunikasi mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Hubungan korelasi dari penelitian ini adalah korelasi kuat karena berada pada nilai *person correlation* 0,617

***Kata Kunci: Budaya Komunikasi, Prestasi Belajar, Bahasa Indonesia***



**RELATIONSHIP OF COMMUNICATION CULTURE WITH THE  
LEARNING ACHIEVEMENT OF INDONESIAN LANGUAGE**  
*(Research on Grade 5 Elementary School Students in Dewi Sartika's Cluster in  
Mertoyudan District, Magelang Regency)*

Angga Septi Agi

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship of communication culture with Indonesian language learning achievement of fifth grade students of Elementary School as Dewi Sartika Cluster, Mertoyudan Subdistrict, Magelang Regency.*

*This study uses a quantitative method involving two variables consisting of one independent variable and one dependent variable. Communication Culture as the independent variable and Indonesian learning achievement as the dependent variable. The number of student members involved a sample of 71 respondents. Determination of respondents based on probability techniques is by Simple Random sampling. The instruments used were in the form of communication culture questionnaires, as well as documentation of students' learning achievement in Indonesian. Data analysis used is descriptive statistics with Product moment analysis.*

*The conclusion of the research results shows that the communication culture shows a strong category, it is known from the product moment test results can be said that the relationship of communication and learning achievement has a significant 0,000. This value is smaller than 0.05 so it can be said that communication culture has a relationship with learning achievement. The correlation relationship of this study is a strong correlation because it is at the person correlation value of 0.617*

**Keywords:** *Communication Culture, Learning Achievement, Indonesian Language*

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Budaya Komunikasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Penelitian Pada Siswa Kelas 5 Sd Se-Gugus Dewi Sartika Di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)” dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis masih banyak kekurangan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memfasilitasi pendidikan.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah menyetujui penelitian.
3. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan. M.Pd. selaku ka. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi penelitian.

5. Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. selaku Pembimbing I dan Ahmad Syarif, M.Or. selaku Pembimbing ke II yang telah membimbing dari awal hingga akhir.
7. Kepala sekolah SD Negeri Mertoyudan 1, SD Negeri Sukorejo 2 dan SD Negeri Pancaarga 1 yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Masukan dan kritik yang membangun untuk perbaikan penulisan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
Kajian Pustaka.....	7
A. Analisis Budaya Komunikasi.....	7
B. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	21
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	32
D. Kerangka Pemikiran.....	33
E. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	39

F. Instrumen Penelitian .....	41
G. Validitas dan Reliabilitas.....	45
H. Prosedur Penelitian.....	49
I. Metode Analisis Data.....	49
BAB IV .....	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Analisis Data .....	59
C. Pembahasan.....	63
BAB V .....	67
SIMPULAN DAN SARAN .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Penelitian Relevan.....	32
Tabel 2 Gugus Dewi Sartika .....	37
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen.....	43
Tabel 4 Hasil Validitas.....	47
Tabel 5 Uji Reliabilitas .....	48
Tabel 6 Distribusi Nilai Budaya.....	53
Tabel 7 Distribusi Kategori Budaya.....	54
Tabel 8 Distribusi Nilai Prestasi.....	56
Tabel 9 Distribusi Kategori Prestasi.....	57
Tabel 10 Uji Normalitas.....	60
Tabel 11 Uji Homogen.....	60
Tabel 12 Uji Auto Korelasi .....	62
Tabel 13 Uji Product Moment.....	63

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 2 Uji Validitas .....	46
Gambar 3 Diagram Budaya.....	55
Gambar 4 Diagram Prestasi.....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian.....	74
Lampiran 2 Surat Ijin Validasi.....	77
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian.....	78
Lampiran 4 Penilaian Validasi.....	81
Lampiran 5 Kisi-kisi Angket.....	83
Lampiran 6 Angket Budaya Komunikasi.....	84
Lampiran 7 Validitas.....	87
Lampiran 8 Reliabilitas.....	99
Lampiran 9 Data Hasil Penelitian Budaya Komunikasi.....	101
Lampiran 10 Data Hasil Penelitian Prestasi Belajar.....	104
Lampiran 11 Uji Prasyarat.....	108
Lampiran 12 Dokumentasi.....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana prasarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya generasi Indonesia seperti dalam pembukaan UUD 1945 yang didalamnya alenia ke-4. Maka dari itu pendidikan di Indonesia sangatlah penting dalam mencerdaskan kehidupan atau generasi Indonesia, dan sebagai calon pendidik wajib ikut dalam mencerdaskan generasi Indonesia. Pendidikan di Indonesia dalam mencerdaskan generasi salah satunya adalah jenjang sekolah dasar, yang mana menjadi awal atau dasar generasi-generasi melakukan pendidikan.

Dunia pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah sarana yang tepat dalam meningkatkan etika yang ada dalam diri manusia terutama siswa. Penanaman sejak dini nilai-nilai etika sangat penting karena menciptakan penerus bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai islami atau agama. Peranan etika belajar terutama dalam berkomunikasi sangat penting sebab etika adalah studi terhadap kebiasaan manusia. Studi etika tidak hanya membahas kebiasaan yang semata berdasarkan sebuah tata cara, melainkan membahas kebiasaan yang berdasarkan kepada sesuatu yang melekat pada kodrat manusia.

Konteks belajar dan mengajar penanaman etika komunikasi yang baik berkaitan dengan output pendidikan, yakni tipe manusia yang ideal masadepan yang hendak di bentuk dalam proses pendidikan. Kaitan ini bahwa manusia ideal masa depan yang dibutuhkan adalah yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Pembentukan watak siswa pada umumnya dipercayakan pada

dunia pendidikan atau dunia pendidikan formal yang didapatkan di sekolah dan lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan. Demikian juga halnya dalam proses belajar mengajar, etika komunikasi berkaitan dengan belajar bertujuan mengarahkan bagaimana proses belajar yang sebenarnya, tentu saja dengan adanya tujuan yang jelas maka akan didapatkan output yang maksimal terutama para siswa yang berilmu sekaligus beriman dan beretika. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa yang ingin dikembangkan melalui pendidikan di sekolah seperti yang dirumuskan dalam UU No.20 tahun 2003 yaitu : “kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak-akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Anak-anak yang ada di Indonesia sebagian terlahir dan mulai kehidupannya sebagai anak daerah, Mereka berkembang dan belajar mengenali sekitarnya melalui adat. Melalui adat, budaya, etika, dan komunikasi daerah itu mereka belajar berperilaku dan bersikap sebagai insan daerah disekitarnya. Namun disamping itu mereka juga anak Indonesia yang harus tumbuh menjadi warga negara Indonesia yang baik. Karena itu, fungsi utama pendidikan sekolah dasar ialah mengindonesiakan mereka. Pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan maupun menciptakan penerus bangsa yang mampu mempunyai karekter dan etika yang baik dalam pendidikan. Salah satu etika belajar yang dilakukan oleh siswa adalah menghormati orang tua, menghormati teman, menghargai pendapat orang lain,dll.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa ada beberapa penyebab kurang baiknya proses belajar mengajar. Budaya komunikasi belajar yang kurang baik pada diri siswa menyebabkan proses belajar menjadi kurang maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan 1) Belum adanya kesadaran siswa untuk saling menghargai satu sama lain, 2) kurangnya kesadaran siswa untuk berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran kurang optimal, 3) Belum adanya strategi guru dalam menerapkan budaya komunikasi yang baik, sehingga proses pembelajaran kurang kondusif dan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Perlu beberapa upaya secara bersama-sama untuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya, pihak guru harus mempunyai strategi belajar yang kondusif agar prestasi belajar siswa meningkat. Selain itu, guru harus tegas dan bijaksana dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk menaati tata tertib dan menjaga komunikasi serta dapat menghargai semua orang yang ada di lingkungan sekolah. Jika guru berhasil mengarahkan dan membimbing siswa, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sekaligus pembentukan karakter atau perilaku dapat tertanam dengan baik.

Fungsi komunikasi dilihat dari aspek kesehatan, ternyata kalangan dokter jiwa (psikiater) menilai bahwa orang yang kurang berkomunikasi dalam arti terisolasi dari masyarakatnya mudah kena gangguan kejiwaannya (depresi, kurang percaya diri) dan kanker, sehingga memiliki kecenderungan memiliki umur yang pendek dibandingkan dengan orang yang senang berkomunikasi.

Oleh karena itu, nabi muhammad pernah bersabda bahwa engkau ingin berusai panjang, lakukanlah “*silaturahmi*”, dengan kata lain “*berkomunikasilah*”.

Budaya komunikasi berkembang dengan pesat atas kehadiran teknologi yang mengglobal. Proses komunikasi di Indonesia mulai memanfaatkan teknologi komunikasi seperti berkomunikasi menggunakan telepon seluler, *chatting*, bahkan penggunaan media sosial yang sudah menjadi konsumsi sehari-hari. Budaya komunikasi secara tatap muka semakin pudar dengan kecanggihan teknologi, apalagi saat ini ada aplikasi *video call* yang dapat memudahkan seseorang untuk berinteraksi dari jarak yang jauh, tetapi tetap melakukan tatap muka secara tidak langsung.

Budaya komunikasi lainnya adalah orang Indonesia menyukai komunikasi dengan menggunakan basa-basi terlebih dahulu sebelum masuk ke pembahasan inti. Hal ini sebenarnya tidak penting dilakukan karena dapat menghambat komunikasi menjadi tidak efektif. Akhirnya terjadi kesalahpahaman antara seorang komunikator dengan komunikan. Budaya tersebut tampaknya harus dikurangi untuk mewujudkan komunikasi yang efektif dan komunikan dapat memahami makna dari pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dikaji lebih mendalam tentang budaya komunikasi, dan prestasi belajar bahasa indonesia. Maka disusunlah penelitian yang berjudul hubungan budaya komunikasi dengan prestasi belajar bahasa indonesia (penelitian pada siswa kelas 5 SD se-gugus dewi sartika di kecamatan mertoyudan kabupaten magelang Mertoyudan).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga sering terjadi kesalah pahaman dalam memahami materi pelajaran.
2. Belum terciptanya etika yang baik saat berbicara dan berkomunikasi dengan guru.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, Penelitian ini dibatasi pada budaya komunikasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

## **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut : Apa faktor yang mempengaruhi Budaya Komunukasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia ?

## **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui hubungan Budaya komunikasi dengan prestasi belajar bahasa indonesia siswa sekolah dasar se-kecamatan Mertoyudan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang diberikan dari hasil penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan terkait. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

- a. Memberikan informasi terkait etika siswa yang nyata pada saat ini.
- b. Menjadi bahan sumber diskusi bagi guru pada umumnya dan bagi Program pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya.
- c. Menjadi sumber bahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pendidikan sekolah dasar yang telah diperoleh.
- b. Bagi Guru penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam melaksanakan penerapan etika yang baik bagi siswa dan diharapkan kedepannya akan mencetak lulusan SD yang mempunyai akhlak dan etika yang unggul.
- c. Bagi Kepala sekolah penelitian ini diharapkan menjadi suatu umpan balik kinerja guru dan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan anak khususnya terkait dengan etika dan sopan santun mereka. Selain itu, diharapkan kepala sekolah dapat terus memberikan dukungan moral dalam memperbaiki komunikasi berbahasa siswa.
- d. Bagi Dinas Pendidikan penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan yang berguna untuk pengembangan pendidikan sehingga mampu meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki etika yang baik.



## **BAB II**

### **Kajian Pustaka**

#### **A. Analisis Budaya Komunikasi**

##### **1. Pengertian Budaya**

Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dan budaya, mempunyai kondisi sosiobudaya yang beraneka ragam. Sosiobudaya yang merupakan hubungan manusia dengan manusia, sering dipengaruhi oleh mitos, norma, nilai, kepercayaan, kebiasaan yang berkaitan dengan pola budaya dan efek dari berbagai akses informasi dan akses pelayanan serta modal yang dipunyai (Kasmini, 2012: 241).

Menurut Simamora (2008: 144), budaya adalah konsep yang berkaitan dengan perilaku. Hubungan perilaku dan budaya tidak bisa digambarkan secara spesifik, terutama pada masyarakat moderen yang interaksi sosialnya tinggi. Sedangkan menurut Somna (2008: 86), budaya sebagai pembentuk dan menentukan kehidupan sosial, dalam hal ini budaya bukanlah sesuatu yang hanya dapat ditemukan dalam pagelaran tertentu semisal galeri seni atau pameran lukisan. Namun, lebih dari itu budaya dapat ditemukan dimana-mana, karena budaya adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa budaya adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang dipengaruhi oleh mitos, norma, nilai, kepercayaan, dan kebiasaan. budaya adalah konsep yang berkaitan dengan perilaku dimana budaya bukanlah sesuatu yang hanya dapat ditemukan dalam pagelaran tertentu semisal galeri

seni atau pameran lukisan. Namun, lebih dari itu budaya dapat ditemukan dimana-mana, karena budaya adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia.

## 2. Analisis Komunikasi

### a. Pengertian Komunikasi

Ginting (2017: 7), Komunikasi adalah sebuah proses sistemik dimana orang-orang berinteraksi melalui simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna. Komunikasi juga merupakan proses dua arah untuk mencapai satu pengertian atau pemahaman dimana para partisipan tidak hanya bertukar informasi, berita, gagasan, dan perasaan, tetapi juga menciptakan berbagai makna.

Menurut Oktarina & Abdullah (2017: 9), Komunikasi adalah suatu proses, sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan ada tahapan atau sekuensi serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.

Sedangkan menurut Nofrion (2016: 2), Komunikasi adalah suatu ilmu perilaku atau ilmu sosial dan pengetahuan budaya terapan. Disiplin ilmu ini berbagai dengan psikologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik dalam mengajar pengetahuan tentang individu manusia dan kegiatan sosial. Bidang komunikasi juga berdekatan dengan tradisi humaniora dan profesi ilmu komunikasi telah menjadi sebuah ilmu yang memiliki posisi strategis dalam kancah keilmuan global serta berkembang pesat. Bahkan ilmu komunikasi menjadi ilmu yang sangat diminati oleh banyak orang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah sebuah proses orang-orang berinteraksi melalui serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan ada tahapan atau sekuensi serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.

#### b. Jenis-jenis atau Macam komunikasi

Menurut Rustan & Hakki (2017: 77), jenis komunikasi yang dilakukan oleh manusia terdiri dari komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi yang dilakukan menyampaikan pesan dengan menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan, sedangkan komunikasi non verbal adalah jenis komunikasi yang dipergunakan oleh manusia dalam menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata.

Menurut Triningtyas (2016: 28-29), komunikasi adalah proses yang berlangsung antar individu atau kelompok dengan khalayak banyak atau massa. Komunikasi ini dapat berlangsung secara tatap muka antara individu dengan massa, misalnya komunikasi dalam pidato, tetapi komunikasi ini lebih banyak dikenal adalah dengan menggunakan media massa. Atas dasar media komunikasi dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu :

- 1) Komunikasi Sosial, pada hakekatnya mencakup komunikasi persoal dan komunikasi kelompok, yaitu komunikasi yang berlangsung antar manusia dimana antara pihak-pihak yang terlibat berhubungan secara langsung. Hal ini komunikasi berlangsung dua arah atau timbal balik.
- 2) Komunikasi Media, yaitu komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan media massa. Misalnya, pers, radio, televisi, film, dan

sebagainya. Jenis komunikasi ini termasuk komunikasi yang berlangsung satu arah.

Ditinjau dari isi pesan, komunikasi dapat dibedakan dalam banyak jenis yang variasinya tergantung pada isi atau jenis pesan yang disampaikan. Jenis komunikasi ini antara lain adalah komunikasi pendidikan, komunikasi pengajaran, komunikasi bimbingan, komunikasi politik, komunikasi kesehatan, komunikasi agama, dan sebagainya.

Menurut Duha (2018: 165) komunikasi bisa berlangsung dalam berbagai cara, untuk lebih mengetahui bagaimana cara komunikasi kita perlu mengetahui jenis-jenis komunikasi antara lain :

- 1) Komunikasi Searah, adalah jenis komunikasi yang berlangsung dan tanpa hambatan atau sekat-sekat. Setiap saat bisa langsung berinteraksi, bila sudah disepakati, kapan saja, dan dimana saja komunikasi bisa berlangsung. Baik yang hanya satu kali saja, beberapa kali, atau menjadi rutinitas yang terus dilakukan secara berkesinambungan. Contohnya adalah antara orang tua dan anak, guru dan siswa.
- 2) Komunikasi dengan Penghubung, komunikasi tidak bisa berjalan secara langsung, sebab salah satu pihak tidak bisa bertemu dengan pihak lain karena keterbatasan.

#### c. Faktor yang Mempengaruhi

Menurut Ariani (2018: 12-14), beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi antara lain :

- 1) Faktor Personal

Faktor personal yang dapat menghambat atau interpretasi pesan yang akurat diantaranya mencakup faktor emosional (misalnya mood, respons terhadap stres, bias pribadi), faktor sosial (misalnya, pengalaman sebelumnya, perbedaan budaya, perbedaan bahasa), dan faktor kognitif (misalnya kemampuan pemecahan masalah, tingkat pengetahuan, bahasa). Salah satu yang juga penting dan dapat mempengaruhi komunikasi adalah persepsi. Persepsi adalah penginderaan dan pemahaman seseorang terhadap dunia. Persepsi suatu peristiwa atau situasi unik karena bervariasi dari orang ke orang. Persepsi membantu seseorang menemukan makna kata-kata dan isi pesan yang dikomunikasikan. Penting bagi pendengar untuk mengkonfirmasi pendapat mereka yang mereka dengar karena interpretasi pesan bergantung pada persepsi pendengar tentang pesan tersebut.

## 2) faktor Lingkungan

faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi komunikasi mencakup faktor fisik semisal kebisingan latar belakang, kurangnya privasi, akomodasi yang tidak nyaman dan faktor penentu sosial semisal faktor sosial politik, historis, dan ekonomi, kehadiran orang lain, harapan orang lain. Faktor lingkungan memegang kontrol keefektifan dari komunikasi yang meliputi waktu, lokasi, kebisingan, privasi, kenyamanan dan suhu udara. Selain itu waktu interaksi juga penting. Gagasan untuk “menghitung sampai 10” menggambarkan masa tunggu atau penenangan yang diperlukan bagi beberapa individu untuk memastikan bahwa mereka

sudah siap atau dapat mendiskusikan secara obyektif tentang topik hangat atau mencoba memahami tentang hal-hal yang penting. Waktu yang dipilih dengan cermat akan menentukan perbedaan antara yang berhasil dalam pembelajaran. Lokasi interaksi juga berperan penting untuk menyampaikan ketulusan atau pentingnya komunikasi.

### 3) Faktor-faktor yang berhubungan

Faktor hubungan mengacu pada status individu dalam hal kedudukan sosial, kekuatan, tipe hubungan, usia, dll. Komunikasi dipengaruhi oleh status ini. Bagian dari seni komunikasi adalah menentukan keseimbangan antara peran kita sebagai profesional dan peran kita sebagai manusia yang telah disosialisasikan ke dalam rangkaian pola interaksi yang kompleks berdasarkan status kita. Sikap juga mempengaruhi interaksi. Ini menentukan bagaimana seseorang berespon ke orang lain dan termasuk bias orang, pengalaman masa lalu serta tingkat keterbukaan dan penerimaan. Selain itu, orang-orang dari satu kelas sosio ekonomi, latar belakang etnis, atau latar belakang keluarga terkadang mengalami kesulitan berkomunikasi dengan individu dari latar belakang yang berbeda serta nilai yang berbeda.

Perbedaan pengetahuan menciptakan masalah dalam pemahaman saat melakukan komunikasi. Persepsi adalah pengalaman subjek individu yang mempengaruhi interpretasinya. Pasien dan orang penting lainnya menjaga komunikasi terbuka untuk tetap mengkoordinasikan penanganan upaya dan dukungan sosial. Komunikasi juga dipengaruhi oleh budaya karena

perilaku dipelajari, komunikasi non verbal bervariasi dari budaya. Misalnya, pesan yang disampaikan oleh kontak sentuh dan mata bergantung pada konteks budaya seseorang.

Komunikasi juga dipengaruhi oleh jarak dan jauh. *Proxemics* adalah studi tentang jarak antara manusia dan benda. Setiap orang memiliki batas tak terlihat, zona penyangga, atau ruang pribadi. Batas yang ditetapkan secara budaya mengingatkan seseorang tentang seberapa dekat pendekatan lain dapat dengan nyaman. Invasi ruang pribadi menghasilkan ketidaknyamanan, kegelisahan, dan pertarungan.

Faktor lain yang mempengaruhi komunikasi adalah waktu. Studi tentang dampak waktu pada proses komunikasi disebut sebagai *chronemics*. Seluruh proses komunikasi dipengaruhi oleh waktu. Misalnya, pesan yang sama yang diterima pada pukul 3:00 pagi akan dirasakan dan direspon secara berbeda pada pukul 15:00. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk berkomunikasi bergantung pada kebutuhan klien. Beberapa klien yang sakit parah atau tidak bertengkar mungkin akan merespon dengan lebih baik terhadap kontak singkat dan sering daripada kontak yang berkepanjangan dan jarang terjadi. Jika perawat tergesa-gesa saat berinteraksi dengan klien, pesan ketidaksabaran non verbal dapat ditransmisikan. Menjaga agar klien menunggu menyampaikan pesan bahwa pesan itu tidak penting. Disisi lain, perawat yang cepat dan siapa yang memberi waktu bagi klien untuk berbicara berkomunikasi secara non



verbal, “anda penting bagi saya” dan “saya menghargai anda sebagai pribadi”.

Menurut Ristica (2015: 16-17), mengatakan bahwa banyak hal yang mempengaruhi komunikasi, entah itu komunikasi akan semakin lancar atau sebaliknya menjadi terhambat bahkan dapat menimbulkan beberapa masalah. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi tersebut adalah :

- 1) Latar belakang kebudayaan, artinya bagaimana seseorang itu menginterpretasikan suatu pesan berdasarkan latar belakang kebudayaannya, terbentuk pola-pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, makin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi akan semakin efektif.
- 2) Harapan, artinya adalah harapan dari orang-orang yang terlibat komunikasi akan berpengaruh pada penerimaan pesan dan pada akhirnya dia akan menerima sesuatu yang diharapkan. Begitupula sebaliknya bila dalam suatu komunikasi tidak sesuai dengan harapan maka biasanya penerima pesan akan apatis, cuek atau bahkan akan memutuskan komunikasi.
- 3) Pendidikan, artinya adalah pendidikan formal maupun non formal akan mempengaruhi penerimaan pesan. Semakin tinggi pendidikan formal seseorang maka akan semakin kompleks sudut pandangnyadalam menyikapi materi komunikasi. Misalnya seseorang lulus SD akan lebih sedikit pengetahuannya ketika membicarakan keluarga berencana, berbeda dengan bidan yang memang mendalami bidang tersebut.

- 4) Situasi, artinya adalah tempat atau saat terjadinya komunikasi, akan berpengaruh pada usaha untuk menginterpretasikan pesan, lingkungan bahkan dari penerima pesan sendiri. Misalnya orang yang menyampaikan pesan tidak ramah, maka dapat menimbulkan ketegangan, ini dapat mengganggu penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.

#### d. Syarat-syarat Komunikasi

Menurut Ariani (2018: 14), dalam komunikasi terapeutik perawat memerlukan kemampuan khusus dan kedulian sosial yang mencakup keterampilan intelektual, tehcnical dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku atau kasih sayang antara lain:

- 1) Kreadibilitas adalah pengakuan komunikan terhadap keberadaan komunikator
- 2) Koteks adalah situasi dan kondisi relevan dengan keadaan si penerima pesan
- 3) isi adalah merupakan materi yang akan disampaikan oleh komunikator.
- 4) kejelasan adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator dan dapat diterima oleh penerima
- 5) Kontinuitas dan konsistensi
- 6) Saluran adalah yang digunakan untuk komunikasi yang sesuai dan memungkinkan penerimaan yang baik oleh penerima
- 7) Kemampuan komunikasi adalah materi dan teknik penyampaian pesan disesuaikan dengan si penerima.

#### e. Bentuk Komunikasi

Menurut Ristica (2015: 18-23), mengatakan bahwa komunikasi memiliki beberapa bentuk antara lain :

1) Komunikasi Massa, adalah komunikasi melalui media massa moderen yang meliputi surat kabar, siaran radio dan televisi. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikapkepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak menggunakan media, Melakukan komunikasi massa ini lebih sukar dibandingkan komunikasi antar pribadi. Komunikasi massa yang berhasil adalah kontak pribadi dengan pribadi yang diulang ribuan kali secara serentak. Tugas komunikator agar pesan yang disampaikan diterima komunikan yaitu tahu apa yang akan dia komunikasikan dan bagaimana harus menyampaikan pesannya.

##### (a) Karakteristik komunikasi massa

- (1) Bersifat umum
- (2) Heterogen
- (3) Menimbulkan keserempakan (serempak kontak dengan sejumlah penduduk dalam jarak yang jauh dan dalam keadaan terpisah.
- (4) Hubungan komunikator-komunikan bersifat non prbadi

##### (b) Model komunikasi massa

- (1) Model jarum hipodermik, artinya media massa menimbulkan efek yang kuat, terarah, segera dan langsung.

- (2) Model komunikasi satu tahap, artinya seluruh media masa langsung ke massa komunikan tanpa melalui orang lain, meskipun pesan tidak mencapai dan tidak menimbulkan efek yang sama bagi komunikan.
- (3) Model komunikasi dua tahap, artinya bahwa ide atau pesan dari radio atau surat kabar diterima pemuka pendapat, baru kemudian disampaikan ke penduduk atau pengikutnya.
- (4) Model komunikasi tahap ganda merupakan gabungan dari model yang lain.

## 2) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

(a) Menurut sifatnya komunikasi interpersonal dibedakan menjadi dua yaitu :

- (1) Komunikasi diadik, yaitu komunikasi antara dua orang dalam situasi tatap muka. Dapat dilakukan dalam bentuk percakapan, dialog dan wawancara. Dialog dilakukan dalam situasi yang lebih intim, akrab, lebih personal, sedang wawancara lebih serius.
- (2) Komunikasi Triadik, adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya lebih dari tiga orang yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Komunikasi interpersonal berlangsung secara dialog sehingga memungkinkan interaksi dan dianggap sebagai komunikasi yang paling ampuh dalam mengubah sikap,

kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi, karena dilakukan secara tatap muka.

(3) Perilaku dalam komunikasi interpersonal yaitu :

(a) Perilaku spontan, adalah perilaku yang dilakukan berdasarkan desakan emosi dan dilakukan tanpa sesor serta revisi kognisi.

(b) Perilaku menurut kebiasaan, adalah perilaku berdasarkan kebiasaan kita. Perilaku itu khas dilakukan pada saat keadaan setelah mengucapkan selamat pagi, dan lain-lain.

(c) Perilaku sadar, adalah perilaku yang dipilih berdasarkan situasi yang ada.

(4) Kompetensi dan kecakapan komunikasi interpersonal agar berjalan sesuai yang diharapkan diperlukan kemampuan dan kecakapan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Kompetensi komunikasi interpersonal adalah tingkat dimana perilaku kita dalam komunikasi interpersonal sesuai dan cocok dengan situasi dan membantu kita mencapai tujuan komunikasi interpersonal yang kita lakukan dengan orang lain.

3) Komunikasi Intrapersonal/Intrapribadi/intrapersonal *communication*

Merupakan proses komunikasi yang terjadi pada diri seseorang. Orang tersebut berperan sebagai komunikator maupun komunikasi, orang berbicara sendiri, berdialog sendiri, bertanya dan dijawab sendiri. Terjadinya proses komunikasi ini karena seseorang yang memberati terhadap suatu objek yang diamati atau tersirat dalam pikirannya.

Proses pengambilan keputusan biasanya diharapkan pada jawaban ya atau tidak. Untuk menjawabnya perlu pemikiran yang bisa dilakukan dengan komunikasi interpersonal atau dengan diri sendiri.

4) Komunikasi kelompok, adalah komunikasi yang berlangsung antara seseorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang, sekelompok orang yang menjadi komunikan bisa sedikit atau banyak. Komunikan dalam kelompok kecil maka disebut komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), kelompok besar (*large group communication*). Secara teoritis dalam ilmu komunikasi yang membedakan kelompok kecil atau besar bukan dari jumlahnya secara matematis tetapi berdasarkan kualitas proses komunikasi. Adapun karakteristik yang membedakan antara kelompok kecil dan besar adalah :

(a) Komunikan kelompok kecil adalah komunikasi yang ditunjukkan kepada kognisi komunikasi dan prosesnya berlangsung secara dialogis (umpan balik terjadi secara verbal) dalam kelompok kecil komunikator menunjukkan pesannya pada benak komunikan misalnya kuliah, ceramah, diskusi, rapat, dll. Dalam situasi ini logika berperan penting dan komunikan dapat menilai logis tidaknya uraian komunikator.

(b) Komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada efeksi komunikasi (hatinya atau perasaannya) dan prosesnya berlangsung linier. Umumnya komunikan bersifat heterogen dari

jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan lain-lain. Contohnya adalah rapat raksasa di sebuah lapangan. Komunikator dalam situasi kelompok besar yang menghadapi massa rakyat dinamakan orator atau retor.

### 3. Analisis Budaya Komunikasi

#### a. Pengertian Budaya Komunikasi

Budaya berkomunikasi adalah tata cara berinteraksi antara manusia satu dengan yang lainnya dengan menggunakan media ataupun tidak yang kemudian disodorkan atau diutarakan kepada masyarakat untuk menjalin suatu hubungan sosial yang sering disebut dengan sosialisasi. Penggunaan budaya komunikasi pada masa ini sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan bahwa seperti yang kita tau manusia adalah makhluk sosial dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Tidak adanya komunikasi yang baik maka tidak menutup kemungkinan masyarakat di suatu wilayah tertentu akan mengalami permasalahan dalam berkomunikasi.

#### b. Jenis-jenis atau Macam

komunikasi adalah proses yang berlangsung antar individu atau kelompok dengan khalayak banyak atau massa. Komunikasi ini dapat berlangsung secara tatap muka antara individu dengan massa, misalnya komunikasi dalam pidato, tetapi komunikasi ini lebih banyak dikenal adalah dengan menggunakan media massa. Atas dasar media komunikasi dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu :

- 1) Komunikasi Sosial, pada hakekatnya mencakup komunikasi persoal dan komunikasi kelompok, yaitu komunikasi yang berlangsung antar manusia dimana antara pihak-pihak yang terlibat berhubungan secara langsung. Hal ini komunikasi berlangsung dua arah atau timbal balik.
- 2) Komunikasi Media, yaitu komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan media massa. Misalnya, pers, radio, televisi, film, dan sebagainya. Jenis komunikasi ini termasuk komunikasi yang berlangsung satu arah.

## **B. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia**

Siswa yang sedang menempuh proses belajar pasti menginginkan mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Belajar adalah kunci utama untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan karena dengan belajar siswa akan mendapat pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat berinteraksi dengan sesama dan dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya, kemudian diterapkan di lingkungan sekitarnya.

### **1. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Harjati (2008: 43) menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Menurut Arikunto (2006: 276) mengemukakan bahwa “prestasi adalah nilai yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah sejauh mana mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap



bidang studi". Sedangkan menurut Winkel (2003: 65) prestasi belajar merupakan bukti hasil belajar. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu bentuk simbol keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa melalui proses dan menghasilkan perubahan kemampuan belajar untuk memperoleh kepandaian.

#### b. Jenis-jenis atau Macam Belajar

Proses belajar dikenal dengan adanya bermacam-macam kegiatan belajar, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Keanekaragaman jenis belajar muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam. Menurut Syah (2015: 125) ada beberapa jenis belajar, diantaranya:

##### 1) Ragam Abstrak

Belajar abstrak ialah belajar yang menggunakan cara-cara berfikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata.

##### 2) Ragam Keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni berhubungan dengan urat-urat syarat dan otot-otot. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.

### 3) Ragam Sosial

Belajar sosial adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

### 4) Ragam pemecahan masalah

Belajar pemecahan masalah adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas.

### 5) Ragam rasional

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan akal sehat secara logis dan sistematis. Tujuannya adalah untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep.

### 6) Ragam kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan yang lebih tepat dan positif yang sesuai dengan kebutuhan kontekstual.

### 7) Ragam apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh dan

mengembangkan kecakapan ranah rasa yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu.

#### 8) Ragam Pengetahuan/studi

Belajar pengetahuan/studi adalah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis belajar sangat banyak sekali macamnya. Jenis belajar tersebut alangkah baiknya dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Pelaksanaan tersebut guru harus mengerti dan paham akan latar belakang sekaligus karakteristik siswa, agar guru mengetahui kemampuan siswa, sehingga bisa menempatkan jenis belajar apa yang cocok untuk mereka.

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Secara global, menurut Syah (2015: 145) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

##### 1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal terdiri dari :

##### (a) faktor Fisiologis (Jasmaniah)

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

(b) Faktor Psikologis (Rohaniah)

Setiap siswa, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajarnya, tentunya dalam tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi yang sangat mempengaruhi hasil belajarnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor eksternal terdiri dari :

(a) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar akan dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selain itu orang tua, masyarakat, tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan tersebut juga sangat mempengaruhi belajar siswa.

(b) Faktor Lingkungan Nonsosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolahnya dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

(c) Faktor Pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pendekatan belajar dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan, yaitu: (1) pendekatan tinggi (*speculative and achieving*), (2) Pendekatan menengah (*analitical and deep*), (3) Pendekatan rendah (*repsoductive and surface*)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, diantaranya adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, faktor eksternal yang berasal dari luar siswa, dan faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang dilakukan saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

d. Karakteristik Anak Kurang Berprestasi

Mengenali karakteristik anak berprestasi rendah sejak dini menjadi hal yang sangat penting dan wajib dilakukan oleh para orang tua dan guru. Mengetahui karakteristik yang melekat pada anak kurang berprestasi, orang tua dan guru dapat melakukan intervensi sesegera mungkin. Intervensi yang

dilakukan dapat memberikan hasil yang lebih efektif. Dengan intervensi tersebut anak-anak yang kurang berprestasi akan dapat mencapai prestasi akademik yang unggul.

Secara umum anak kurang berprestasi adalah individu yang tidak memiliki motivasi, kurang dukungan dari orang terdekatnya, kurang menggunakan waktunya secara baik, dan kurang berusaha dalam melakukan apapun. Secara spesifik, menurut Mifzal (2012: 16) anak kurang berprestasi biasanya memiliki karakteristik, antara lain : 1) IQ lebih tinggi dari pada prestasi, 2) Bersikap negatif terhadap sekolah, 3) Mengatakan bahwa ia bosan belajar, 4) mempunyai masalah disiplin diri, terlambat, dan mengganggu kelas, 5) Memberontak, 6) Menolak perintah atau instruksi dari tokoh otoritas (orang tua, guru, dan lain-lain).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak kurang berprestasi dapat dilihat dari sikap dan perilaku di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, perlu diingat ketika orang tua dan guru menemukan salah satu karakteristik didalam diri anak, jangan sampai orang tua dan guru menilai rendah anak tersebut menjadi anak yang kurang berprestasi, karena itu akan memberikan dampak yang buruk untuk masa depannya nanti.

#### e. Penyebab Anak Kurang Berprestasi

Pada zaman modern seperti sekarang ini, banyak sekali anak yang kurang berprestasi. Meski teknologi semakin canggih, tapi dampaknya sangatlah berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan otak mereka. Contohnya: anak sering bermain *game*, sehingga waktu belajar terbengkalai dan tidak bisa

mengambil manfaat yang ada. Penyebab anak kurang berprestasi menurut Mifzal (2012: 19), antara lain:

1) Takut gagal

Anak yang takut akan kegagalan pada akhirnya tidak akan pernah meraih prestasi akademik yang tinggi, karena mereka jauh lebih aman jika tidak mencoba sama sekali dari pada mengalami kegagalan.

2) Kurang dimotivasi

Sekarang banyak anak kehilangan motivasi belajarnya dan kurang berminat untuk bersekolah yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Ketiadaan motivasi belajar ini mengakibatkan mereka menjadi malas atau enggan untuk belajar dan bersekolah.

3) Pengaruh Teman

Anak yang kurang berprestasi sangatlah mudah terpengaruhi oleh teman-temannya yang tidak termotivasi untuk meraih prestasi akademik yang tinggi sehingga menganggap bahwa prestasi tidaklah penting baginya.

4) Kesehatan

Anak yang kesehatannya terganggu akan sulit untuk meraih prestasi belajar, karena membuat anak tidak bersemangat dalam belajar.

5) Faktor ekonomi

Kebanyakan anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu akan kehilangan kesempatan untuk bisa merasakan pentingnya pendidikan.

#### 6) Lingkungan Keluarga

Peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam keluarga sangatlah mempengaruhi emosi anak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus bisa memberikan contoh perkataan dan perbuatan yang baik untuk anak kita.

#### 7) Fobia sekolah

Anak yang memiliki rasa fobia terhadap sekolah sangatlah membahayakan bagi masa depan mereka, baik secara akademis maupun sosial. Karena anak yang fobia sekolah akan terus mengemukakan beragam alasan dan keluhan agar dirinya diizinkan tidak bersekolah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui banyak faktor penyebab anak yang kurang berprestasi, untuk itu kita sebagai orang tua dan guru harus bisa mengarahkan, membimbing, mendukung, serta memotivasi anak agar selalu bersemangat dalam meraih masa depan dan prestasi yang baik.

#### f. Penanganan Anak Kurang Berprestasi

Anak yang kurang berprestasi harus segera mendapatkan penanganan yang tepat. Jika tidak maka prestasi akademik mereka akan rendah dan mengancam masa depan mereka. Menurut Whitmore dalam Mifzal (2012: 29), strategi yang dipandang efektif untuk mengatasi anak kurang berprestasi yang dapat dilakukan pihak sekolah adalah strategi suportif, strategi intrinsik, dan strategi remedial.

Strategi suportif, yaitu strategi penanganan yang dilakukan dengan menciptakan teknik dan desain kelas yang memungkinkan siswa merasa



menjadi bagian dari “keluarga”. Strategi ini dilakukan agar anak semangat sekaligus termotivasi dan tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Strategi intrinsik, yaitu strategi penanganan yang dilakukan dengan mengakomodasi ide bawa konsep diri siswa sebagai pembelajar yang terkait dengan keinginannya yang kuat untuk berprestasi secara akademik. Dengan strategi ini, guru diharuskan untuk menghargai karya yang dihasilkan oleh siswa.

Strategi remedial, yaitu strategi penanganan yang menuntut guru mampu memahami bahwa siswa tidaklah sempurna, bahwa setiap siswa memiliki kekuatan dan kelemahan. Penggunaan strategi ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan minatnya dan memperbaiki kembali materi pelajaran yang belum dipahaminya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengatasi anak di perlukan beberapa strategi yang pas sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dilakukan agar anak memiliki prestasi akademik yang baik dan mampu bersaing dimasa depan.

## 2. Bahasa Indonesia

### Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar RI 1945, Pasal 36, bahasa indonesia juga merupakan bahasa persatuan bangas indonesia sebagaimana disiratkan dalam sumpah pemuda 28 oktober 1928. Meski demikian, hanya sebagian

kecil dari penduduk indonesia yang benar benar menggunakan bahasa indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut , Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh sebab itu, bahasa merupakan alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tulisan, dari segi harsa dan cipta serta pikir baik secara efektif dan logis, semua warga negara indonesia harus mahir dalam menggunakan bahasa indonesia karena itu merupakan kewajiban bergaul di negara kesatuan republik indonesia. Selain itu, kita harus memajukan kepribadian indonesia didalam maupun luar negeri. Bahasa indonesia tentu saja memiliki karakter kusus karena berakar dari tradisi etnik lokal yang kemudian dimodifikasi dan diadopsi menjadi bahasa persatuan yang berfungsi sebagai perekat keberagaman etnik. Bahasa indonesia bersifat fleksibel dan ini tampak dalam berbagai dialek, misalnya bahasa indonesia dialek betawi, dialek sulawesi selatan, dialek Palembang, dialek papua, dan lain-lain.

Menurut Soeparno (2013: 1-2), Bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tanda arbiter yang konvensional. Berkaitan dengan ciri sistem, bahasa bersifat sistematis dan sistemik. Bahasa bersifat sistemik karena mengikuti ketentuan-ketentuan atau kaidah-kaidah yang teratur. Bahasa juga bersifat sistemik karena bahasa itu sendiri merupakan suatu sistem atau subsistem-subsistem misalnya, subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, subsistem semantik, dan subsistem leksikon.

### 3. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

#### a. Pengertian Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Siswa yang sedang menempuh proses belajar pasti menginginkan mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Belajar adalah kunci utama untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan karena dengan belajar siswa akan mendapat pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat berinteraksi dengan sesama dan dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya, kemudian diterapkan di lingkungan sekitarnya. prestasi adalah suatu bentuk simbol keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa melalui proses dan menghasailkan perubahan kemampuan belajar untuk memperoleh kepandaian.

#### C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian dari penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi referensi peneliti, yaitu:

Tabel 1  
Daftar Penelitian Relevan

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Dedi Darmadi (2015)	Hubungan Komunikasi Guru terhadap Prestasi Belajar siswa pada Materi Sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda	Terdapat hubungan komunikasi verbal dan non verbal guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda
Susi Susanti (2012)	Hubungan Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi IPS Ekonomi di SMP PGRI	Terdapat hubungan yang kurang baik dengan nilai presentase 48%. Berkenaan dengan prestasi belajar

	Greged Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon	tergolong dalam kategori cukup baik
--	--	--

Mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang terkait. Dimana dalam penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan komunikasi dengan prestasi belajar, maka disusunlah penelitian dengan judul Hubungan Budaya Komunikasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kajian teori dan beberapa buku referensi dapat disusun suatu kerangka berpikir yang penulis kembangkan dalam penelitian ini. Peneliti ingin menyelidiki apakah pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Salah satu keberhasilan sebuah pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti halnya faktor internal yaitu fungsi jasmani anak yang mendukung proses belajar mengajar, keadaan psikologi anak yang meliputi IQ dan motivasi belajar anak, faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan pada siswa baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Kerangka berpikir yang penulis gunakan untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian dapat digambarkan pada Gambar berikut:



Gambar 1

## Kerangka Berfikir

**E. Hipotesis Penelitian**

Menurut Purwanto&Sulistyastuti (2007: 137), Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu keberadaannya) sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis bisa dikatakan sebagai gambaran hasil yang dicapai.

.Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara atas masalah yang diteliti. Mengacu dari berbagai konsep dan teori yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sementara penelitian sebagai berikut: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya komunikasi dengan Prestasi Belajar bahasa Indonesia.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini dibuat berdasarkan permasalahan peneliti yaitu mengidentifikasi Budaya Komunikasi dengan prestasi belajar siswa kelas 5 di SD se-Gugus Dewi Sartika di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Penelitian ini juga perlu melibatkan tokoh setempat, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Cara untuk mengetahui kondisi disekolah tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian hubungan (*korelasi*) adalah penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Sukardi (2009:166).

Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statis/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi Syamsuddin & Vismaia (2009: 25). Maksud dari peneliti adalah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel indepeneden sering disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. X adalah variabel bebas, yang diposisikan variabel bebas adalah penggunaan Budaya Komunikasi
2. Y adalah variabel terikat, yang diposisikan variabel terikat adalah Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Secara teoritis variabel menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiono (2015: 60) dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya dalam penelitian ini perlu dilakukan suatu identifikasi terhadap variabel-variabel penelitian, adapun variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini yaitu: Komunikasi Siswa (variabel bebas) dan Prestasi Belajar bahasa Indonesia (variabel terikat).

## **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Budaya Komunikasi**

Budaya berkomunikasi adalah tata cara berinteraksi antara manusia satu dengan yang lainnya dengan menggunakan media ataupun tidak yang kemudian disodorkan atau diutarakan kepada masyarakat untuk menjalin suatu hubungan sosial yang sering disebut dengan sosialisasi. Penggunaan budaya komunikasi pada masa ini sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan bahwa seperti yang kita tau manusia adalah makhluk sosial dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Tidak adanya komunikasi yang baik maka tidak menutup kemungkinan masyarakat di suatu wilayah tertentu akan mengalami permasalahan dalam berkomunikasi.

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh seseorang untuk memperoleh kepandaian. Prestasi belajar diperoleh dari proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil penelitian usaha belajar dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menunjukkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu.

### D. Subjek Penelitian

Menurut Sugiono (2011: 117-119) menjelaskan bahwa subjek penelitian ada 2 macam yaitu:

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 sekolah dasar di kecamatan mertoyudan. Adapun pihak yang akan dilakukan penarikan data adalah siswa kelas 5 sekolah dasar se-gugus dewi sartika di kecamatan mertoyudan kabupaten magelang.

Tabel 2  
Gugus Dewi Sartika

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas 5
1	SD Negeri Sukorejo 1	20
2	<b>SD Negeri Sukorejo 2</b>	25
3	SD Negeri Sukorejo 3	25
4	<b>SD Negeri Mertoyudan 1</b>	26
5	SD Negeri Mertoyudan 3	26
6	<b>SD Negeri Panca Arga 1</b>	20
Jumlah		142



## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah suatu bagian dari populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:131) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sampel pada penelitian ini adalah 71 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti Arikunto (2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= 50\% \times 142 \\ &= 71\end{aligned}$$

Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah diketahui jumlahnya.

### 3. Teknik Sampling

Subjek ditentukan melalui teknik *Simple Random sampling* yaitu dengan memilih subjek penelitian secara sengaja sesuai keperluan untuk memperkuat keadaan informasi. Adapun pihak lain sebagai informan yang akan dilakukan penarikan data melalui *Kuesioner* (angket) yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Dewi Sartika di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random sampling*, yaitu metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya jika tindakan penelitian tersebut didalamnya terdapat kesesuaian alat pengumpulan data dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi dan angket.

#### 1. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 158) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, notulen, raprt, agenda dan sebagainya”. Sukardi (2003: 81) menyatakan bahwa sumber dokumentasi dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi dan dokumentasi tidak resmi. Dokumentasi resmi ini bermanfaat untuk menambah pemahaman atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

## 2. Metode Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Menurut Sugiyono (2012: 142) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Diharapkan dari angket ini peneliti dapat menggali banyak informasi dari subjek berkaitan dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama pada penelitian ini.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala *likert*.

Sugiyono (2009:134), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial disini telah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Lebih lanjut menjelaskan dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan.

Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai sebagai berikut, Selalu=4, Sering=3, Kadang-kadang=2, dan Tidak Pernah=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai sebagai berikut, Selalu=1, sering=2, Kadang-kadang=3, dan Tidak pernah=4.

## **F. Instrumen Penelitian**

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2009: 306).

Pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel terkait komunikasi berbahasa dalam meningkatkan belajar siswa tersebut. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Pengumpulan data dengan Kuisioner/Angket

Menurut Kartono (2009: 217) menyatakan: Angket merupakan satu set pertanyaan yang berurusan dengan satu topik tunggal yang saling berkaitan, yang harus dijawab oleh subjek. Kuisioner ini digunakan untuk penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan cara mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada subjek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respons) tertulis seperlunya. macam-macam angket meliputi:

berdasarkan sifatnya terdiri dari;

- a. angket umum, angket ini berupaya mendapatkan kesan-kesan umum yang selengkap-lengkapnyanya. Misalnya psikografi mengenai diri seseorang,
- b. angket khusus, angket ini bertujuan untuk mengambil data yang bersifat khusus. Misalnya menyangkut karakteristik bakat, inteligensi atau ingatan seseorang.

berdasarkan cara penyampaiannya terdiri dari;

- 1) angket langsung, angket ini diberikan secara langsung kepada orang yang dimintai informasi tentang dirinya sendiri. Misalnya uraian, opini, keyakinan, sikap.
- 2) angket tidak langsung, berupa pertanyaan yang diminta jawaban mengenai kehidupan psikis orang lain. Misalnya para dokter, guru, hakim, direktur,

berdasarkan objek sasarannya terdiri atas;

- a) angket hereditas, angket ini tercantum banyak pertanyaan yang menyangkut sifat-sifat psikis yang turun menurun serta ciri fisik,
- b) angket jabatan/pekerjaan, angket ini berusaha menemukan kemampuan-kemampuan khusus seseorang.

angket menurut bentuk strukturnya terdiri dari;

- (1) angket berstruktur, angket ini bertujuan untuk penelitian formal guna menambah data informative yang belum lengkap. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan angket berstruktur ini, misalnya dalam penyusunan pertanyaannya dalam harus diperhatikan bahasa dan kerangka referensi,
- (2) angket tidak berstruktur, angket ini bertujuan mencari uraian dari informan atau subyek riset tentang suatu masalah dengan satu penulisan dan penjelasan yang panjang dan lebar.

Tabel 3  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	Indikator	Aspek	No Butir Item		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Konteks	Dalam Kelas	1,13	2,14	4
		Diskusi	3,11	4,12	4
		Dengan guru	5,15	6,16	4
		Debat	7	8	2
		Berpidato	9	10	2
2.	Kejelasan	Suara	17,25	18,26	4
		Intonasi	19,29	20,30	4
		Efektifitas Kalimat	21	22	2
		Penguasaan topik	23,27	24,28	4
		Jumlah			30

## 2. Pengumpulan data secara dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2010: 81).

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya (Sugiono, 2009: 329). Bentuk dokumen menurut Haris (2010: 143-146) dibedakan menjadi dua, yaitu; (1) dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi. (2) dokumen resmi berupa: surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi.

Penelitian kuantitatif lazimnya menggunakan triangulasi dalam teknik pengumpulan datanya. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono, 2009: 330). Misalnya peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (disebut: triangulasi teknik) atau triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Manfaat

pengumpulan data dengan triangulasi untuk mendapatkan data yang lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

## **G. Validitas dan Reliabilitas**

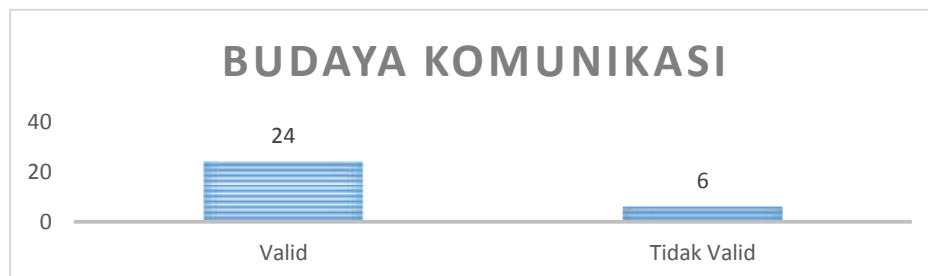
### **1. Uji Validitas**

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketetapan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur sesuatu yang diukur. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas apabila jika tes tersebut menjalankan fungsinya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Suatu tes memiliki validitas rendah apabila data tidak relevan. Proses validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas isi melalui proses *review* butir oleh ahli (*expert judgement*). Apabila ahli sepakat bahwa butir dalam skala dinyatakan relevan, maka butir tersebut layak mendukung validitas isi skala dan selanjutnya bisa dilakukan uji coba dengan menggunakan instrumen penelitian tersebut.

Validitas instrumen yang akan digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*). Pengujian validitas konstruk berguna untuk mengetahui sejauh mana kecocokan konstruksi tiap-tiap butir untuk mewakili variabel. Uji validitas menggunakan teknik perhitungan koefisien korelasi yang akan menilai seberapa besar korelasi antar skor tiap butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh tiap variabel. Perhitungan nilai koefisien korelasi



dilakukan secara komputerisasi dengan bantuan *software SPSS 22.00 for windows*.



Gambar 2  
Uji Validitas

Tabel4  
Uji Validitas

No item	R hitung	R tabel	Hasil
1	0,555	0,456	Valid
2	0,691	0,456	Valid
3	0,590	0,456	Valid
4	0,261	0,456	Tidak Valid
5	0,557	0,456	Valid
6	0,478	0,456	Valid
7	0,717	0,456	Valid
8	0,496	0,456	Valid
9	0,752	0,456	Valid
10	0,254	0,456	Tidak Valid
11	0,472	0,456	Valid
12	0,490	0,456	Valid
13	0,504	0,456	Valid
14	0,539	0,456	Valid
15	0,491	0,456	Valid
16	0,509	0,456	Valid
17	0,542	0,456	Valid
18	0,497	0,456	Valid
19	0,544	0,456	Valid
20	0,591	0,456	Valid
21	0,257	0,456	Tidak Valid
22	0,157	0,456	Tidak Valid
23	0,138	0,456	Tidak Valid
24	0,603	0,456	Valid
25	0,503	0,456	Valid
26	0,586	0,456	Valid
27	0,148	0,456	Tidak Valid
28	0,827	0,456	Valid
29	0,476	0,456	Valid
30	0,478	0,456	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa item angket budaya komunikasi dengan jumlah 30 item, diperoleh hasil yang valid 26 item dan tidak valid 6 item, item angket yang valid bisa digunakan untuk penelitian kemudian dianalisis lebih lanjut.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus *reliabel* dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana kekonsistenan pengukuran dari suatu tes yang dilakukan secara berkelanjutan dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dapat dikatakan baik apabila dapat memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama.

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2000: 3). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program *SPSS 22.00 for windows*.

Tabel 5  
Uji Reliabilitas  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,882	30

Data diatas menunjukkan bahwa item angket budaya komunikasi dengan jumlah 30 item, dipeoleh reliabilitas dengan nilai 0,882 sehingga masuk dalam kategori reliabilitas baik.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian sampai dengan penyusunan laporan akhir. Sebagaimana sumber rujukan peneliti mengacu pada tahapan penelitian yang diungkapkan oleh Arikunto (2002:122), yaitu:

1. Pembuatan rancangan penelitian, langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan dan menentukan variabel.
2. Pelaksanaan penelitian, langkah dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan.
3. Pembuatan laporan penelitian, pada tahapan ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.

## I. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya, melalui penghitungan statistic berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Hasil penghitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dalam analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS 21.00 for windows* untuk membuktikan hubungan variabel penelitian, dengan melakukan uji data berikut:

## 1. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel berdistribusi normal atau tidak.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik memiliki syarat tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana adanya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual pada pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Akibat adanya autokorelasi adalah varian sampel tidak menggambarkan varian populasinya.

## 2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Product Moment*. *Product Moment* sendiri adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Secara Teori

Terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa.

##### 2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui dari hasil uji *Product moment* dapat dikatakan bahwa hubungan komunikasi dan prestasi belajar mempunyai signifikansi 0,000. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan budaya komunikasi mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Hubungan korelasi dari penelitian ini adalah korelasi kuat karena berada pada nilai *person correlation* 0,617

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Peran motivasi guru sangat dominan dalam membentuk semangat belajar siswa. Terbentuknya semangat tersebut maka prestasi belajar juga akan meningkat secara optimal. Guru disarankan memberikan motivasi secara verbal maupun non verbal agar mampu membantu cara pengucapan komunikasi siswa menjadi lebih baik.

2. Siswa diharapkan lebih mampu menghargai teman dan guru. Proses komunikasi yang baik juga tidak lepas dari arahan guru, maka dari itu perlu kerjasama yang baik antara guru dengan siswa agar dapat mencapai sesuatu yang diharapkan.
3. Orang tua agar tetap memberikan pola asuh yang baik bagi anak dan memahami bahwa kecerdasan atau prestasi anak tidak hanya dihasilkan dari akademik saja, melainkan dari kecerdasan majemuk lain yang dimiliki anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Apriltutu. 2018. *Komunikasi Keperawatan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, Suharsimi 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Banda Aceh: PT.Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Jogja Offset
- Dedi Darmadi. 2015. *Hubungan Komunkasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Sodiologi di SMU Negeri 5 Samarinda*. Vol. 3. No. 3
- Duha, Timotius. 2018. *Perilaku Organisasi*. Sleman: CV.Budi Utama.
- Ginting, Desmon. 2017. *Panduan Berkomunikasi di Dunia Kerja*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Harjati. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kasmini, Oktia Woro. 2012. *Pola Asuh Gizi di Tinjau dari Perspektif sosial-budaya dalam Pembangunan*. Semarang: Unnes Press
- Kartono, Kartini. 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakrta: Rajawali Pers.
- Lukman, Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mifzal, Abiyu. 2012. *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi*. Yogyakarta: Javalitera.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nofrion. 2016. *Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Oktarina, Yetty, & Abdullah, Yudi. 2017. *Komunikasi dalam Persepektif Teori dan Praktik*. Sleman: CV.Budi Utama.

- Purwanto, Erwan Agus, & Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media
- Ristica, Octadwinda. 2015. *Cara mudah Menjadi Bidan yang Komunikatif*. Selman: CV.Budi Utama.
- Rustan, Ahmad.s, & Hakki, Nurhakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sleman: CV.Budi Utama.
- Simamora, Bilson. 2008. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Soeparno. 2013. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Somma, Mansyur. 2008. *Negara dan Korupsi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumandi. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susi Susanti. 2012. *Hubungan Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi IPS Ekonomi di SMP PGRI Greged Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati
- Syamsudin, & Vismaia S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Triningtyas, Ariswanti. 2016. *Komunikasi Antar Pribadi*. Solo: CV.AE Media Grafika.

Winkel, W.S. 2003. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.